

PENGUNGKAPAN *CORPORATE INTERNET REPORTING* PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI SERTA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA

Tiwi Herninta
Institut Bisnis Nusantara
tiwi@ibn.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh kepemilikan institusional (KI), profitabilitas (ROA), leverage (DER) dan ukuran perusahaan (Ln Total Asset) terhadap tingkat pengungkapan *corporate internet reporting* yang diukur dengan *internet disclosure index*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan *corporate internet reporting* yang diukur dengan *internet disclosure index* adalah profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Asset (ROA) dengan arah positif, leverage yang diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER) dengan arah positif serta ukuran perusahaan yang diproksikan dengan Ln Total Asset dengan arah positif. Sementara variabel independen yang tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen adalah kepemilikan institusional.

Kata kunci: *kepemilikan institusional, profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, internet disclosure index*

PENDAHULUAN

Perkembangan internet yang cepat menciptakan cara baru bagi perusahaan dalam mempermudah komunikasi dengan stakeholder. Penggunaan internet sebagai media pengungkapan informasi akan mempermudah stakeholder khususnya investor dalam memperoleh informasi terkait emiten melalui website perusahaan. Pemanfaatan internet sebagai media untuk mengungkapkan informasi terkait perusahaan akan memudahkan perusahaan dalam memberikan informasi terkait perusahaan melalui websitenya sendiri. Di Indonesia, hampir semua perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia sudah memiliki website sendiri. Perusahaan memanfaatkan website ini sebagai media untuk menyebarkan informasi kepada stakeholder. *Corporate internet reporting* berisi informasi keuangan dan non keuangan dari perusahaan.

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, Bab IV, Ketersediaan Laporan Tahunan, Pasal 15, dinyatakan bahwa: (1) Laporan Tahunan wajib dimuat dalam Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik pada tanggal yang sama dengan penyampaian Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan. (2) Laporan Tahunan yang dimuat dalam Situs Web sebagaimana dimaksud pada ayat (1) wajib tersedia dalam jangka waktu tertentu sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik.

Pengungkapan tiap emiten terkait *corporate internet reporting* ini berbeda-beda satu sama lain. Ada yang melakukan pengungkapan secara lengkap, ada juga yang tidak melakukan pengungkapan secara lengkap. Untuk mengukur kelengkapan dalam pengungkapan informasi keuangan maupun non keuangan yang dipublikasikan melalui website perusahaan, dalam penelitian ini digunakan pendekatan *internet disclosure index* (dikembangkan oleh Spanos dan Mylonakis, 2006). *Internet Disclosure Index* (IDI) terdiri atas konten informasi (content) sebanyak 40 item dan penyajian informasi (presentation) sebanyak 10 item. Total keseluruhan item informasi yang diharapkan berdasarkan *Internet Disclosure Index* (IDI) berjumlah 50 item. Setiap item yang diungkapkan di dalam website perusahaan berdasarkan *Internet Disclosure Indeks* (IDI) diberi skor 1, sebaliknya, item yang tidak diungkapkan di dalam website perusahaan akan diberi skor 0. Setelah itu total item yang diungkapkan oleh emiten akan dibagi dengan 50 untuk mendapatkan skor IDI.

Beberapa faktor yang diduga mempengaruhi *corporate internet reporting* adalah kepemilikan institusional (Khoirul Fuad, 2020), profitabilitas (Reni Indah Wahyuningtyas, 2020), leverage (Syahla Khairunnisa, 2019) dan ukuran perusahaan (Syahla Khairunnisa, 2019 serta Reni Indah Wahyuningtyas, 2020).

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi pengungkapan *corporate internet reporting* melalui website perusahaan. Pengungkapan laporan keuangan dalam penelitian ini di proksikan dengan *internet disclosure index* (IDI), yaitu suatu ukuran yang dapat digunakan untuk melihat seberapa lengkap pengungkapan informasi yang diungkapkan oleh sebuah perusahaan, baik itu dari sisi informasi keuangan maupun non keuangan yang dipublikasikan melalui website perusahaan. Sementara untuk faktor-faktor yang diprediksi mempengaruhi pengungkapan *corporate internet reporting* adalah kepemilikan institusional, profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi stakeholder khususnya investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengungkapan *Corporate Internet Reporting* pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya,"

STUDI PUSTAKA

Teori Agensi

Eisenhardt (1989) mengungkapkan bahwa fokus utama dalam teori keagenan untuk mengatasi masalah keagenan adalah bagaimana menentukan desain kontrak yang optimal antara agent dan principal. Manajemen sebagai agent yang diberi tugas mengelola perusahaan cenderung mengambil keputusan sesuai kepentingan pribadi daripada untuk kepentingan principal. Kebiasaan ini muncul karena agent memiliki informasi lebih banyak tentang kondisi perusahaan daripada principal. Kondisi ini disebut sebagai asimetri informasi. Adanya asimetri informasi dan kebiasaan agent mementingkan diri sendiri menjadi pemicu agent untuk cenderung membuat keputusan dan kebijakan yang kurang menguntungkan perusahaan (Dara Puspitaningrum, 2012). Menurut (Almilia, 2008), dengan adanya asimetri informasi dalam teori keagenan, manajemen akan mengambil keputusan untuk memaksimalkan kepentingan pribadi. Manajemen seharusnya menyampaikan seluruh informasi berkaitan dengan perusahaan kepada para shareholder sebagai principal. Informasi yang diberikan juga harus transparan dan dapat dipercaya. Sebagai cerminan maksimalnya pertanggungjawaban manajemen terhadap pemilik perusahaan, informasi keuangan maupun non keuangan harus diungkapkan sebanyak-banyaknya.

Corporate internet reporting merupakan pengungkapan yang dilakukan perusahaan yang dapat mengurangi biaya agensi antara pihak agen dengan pihak principal. Semakin banyak informasi yang diungkapkan perusahaan akan meningkatkan kualitas informasi perusahaan tersebut. Informasi yang memadai, transparan dan dapat dipercaya dapat digunakan sebagai alat berkomunikasi dengan pihak eksternal, sehingga perusahaan dapat lebih unggul dibandingkan perusahaan lainnya.

Teori Sinyal

Secara umum, sinyal diartikan sebagai isyarat yang dilakukan oleh perusahaan kepada investor. Sinyal tersebut dapat berwujud dalam berbagai bentuk, baik yang langsung diamati maupun yang harus dilakukan penelaahan lebih mendalam untuk dapat mengetahuinya (Fenty Fauziah, 2017). Sinyal yang disampaikan melalui aksi korporasi dapat berupa sinyal positif dan negatif. Dalam teori sinyal ditemukan bahwa teori ini melibatkan dua pihak antara manajemen dengan investor luar untuk memberikan sinyal. Manajemen berusaha untuk memberikan informasi lengkap kepada investor sehingga nantinya investor dapat menyesuaikan keputusan berdasarkan sinyal yang diterima. Penyampaian sinyal dapat diberikan melalui website perusahaan agar mudah untuk dilihat oleh berbagai pihak yang ingin memperoleh informasi. Selain itu informasi yang

disampaikan oleh perusahaan juga menggambarkan kelebihan perusahaan dibanding dengan perusahaan lainnya.

Pada teori sinyal ini dijelaskan bahwa adanya dukungan kepada perusahaan untuk memberikan beberapa informasi karena adanya ketidakseimbangan informasi yang telah terjadi antara manajer perusahaan dengan pihak eksternal. Hal ini disebabkan karena manajer perusahaan lebih mengetahui informasi tentang perusahaan dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang dibanding pihak luar. Ketidakseimbangan informasi ini dapat dikurangi dengan cara memberikan suatu sinyal kepada pihak luar yaitu berupa informasi keuangan yang positif dan dapat dipercaya agar mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan pada masa yang akan datang sehingga dapat menaikkan kredibilitas perusahaan. Pihak manajemen akan selalu berusaha mengungkapkan informasi yang menurut pertimbangannya sangat diminati oleh para shareholder khususnya jika informasi tersebut merupakan sebuah berita baik dan cenderung melakukan pengungkapan *corporate internet reporting*.

Internet Disclosure Index

Internet disclosure index adalah suatu cara penilaian dalam menyebarkan informasi perusahaan dengan menggunakan internet melalui website perusahaan yang diukur berdasarkan suatu index. *Internet disclosure index* mengacu pada penggunaan website perusahaan dengan tujuan untuk mencapai hubungan baik dengan para investor, analisis, pemegang saham, ataupun pihak eksternal yang lain.

Internet disclosure index menjadi salah satu solusi dalam proses pengungkapan informasi keuangan perusahaan, hal ini dikarenakan internet mampu menekan dan menghemat biaya produksi dan distribusi informasi perusahaan (Meinawati, 2020). Internet memungkinkan perusahaan untuk mencapai biaya yang relatif lebih rendah. Adapun Informasi keuangan yang disediakan perusahaan melalui website yaitu laporan keuangan, laporan keuangan parsial dan informasi keuangan lainnya yang berkaitan dengan data ringkasan seperti laporan analisis, harga saham, dan informasi lain yang lebih spesifik.

Internet disclosure index ini diukur menggunakan index yang dikembangkan oleh Spanos dan Mylonakis (2006) yang terdiri dari 50 item rincian sebagai berikut :

1. Informasi akuntansi dan keuangan (15 item)
2. Informasi tata kelola perusahaan (9 item)
3. Informasi sumber daya manusia dan tanggung jawab sosial (8 item)
4. Detail kontak dan fasilitas terkait investor relation (8 item)
5. Presentasi (3 item)
6. Keuntungan teknologi dan dukungan pengguna (7 item)

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Corporate Internet Reporting

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Corporate Internet Reporting

Tingkat kepemilikan pemegang saham yang berbeda dapat mempengaruhi tingkat pengungkapan *corporate internet reporting* oleh perusahaan. Semakin banyak pihak yang membutuhkan informasi tentang perusahaan, semakin detail informasi ini disediakan oleh perusahaan (Maria, 2014 dalam Pramidya Devi, 2019). Investor institusional dapat berperan dalam memonitor manajer perusahaan. Selain itu, investor institusional memiliki akses informasi yang lebih baik terkait aktivitas investasi, yang berarti pengetahuan yang lebih baik tentang kinerja perusahaan, selain itu pengawasan yang dilakukan oleh investor institusional sangat bergantung pada besarnya investasi yang dilakukan. Kepemilikan saham yang besar dapat melakukan pengawasan kepada manajemen serta memiliki hak suara untuk menekan manajemen. Dengan adanya hal tersebut maka manajemen akan mengungkapkan informasi secara detail sesuai dengan keinginan pemegang saham (Khoiril Fuad, 2020).

H1 : Kepemilikan Institusional berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengungkapan *corporate internet reporting*

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Corporate Internet Reporting*

Perusahaan yang mendapatkan profitabilitas besar memiliki dorongan untuk membedakan perusahaan mereka dari perusahaan-perusahaan yang memiliki profit lebih rendah (Grossman and Hart dalam Sabri Boubaker, 2012). Maka, semakin besar keuntungan yang diterima sebuah perusahaan, akan semakin banyak pula informasi yang akan manajer sebarkan, karena manajer ingin membedakan perusahaan mereka dari perusahaan lainnya. *Corporate internet reporting* dapat menjadi media yang efektif bagi perusahaan untuk menyebarkan informasi ini kepada para shareholder. Manajer juga dapat mengurangi asimetri informasi yang timbul antara pihak manajer dengan pihak shareholder. Adanya asimetri informasi menimbulkan biaya agensi bagi perusahaan.

Semakin tinggi profitabilitas sebuah perusahaan maka akan semakin luas pengungkapan *internet disclosure index* oleh manajer. Sebaliknya, semakin rendah hasil dari profitabilitas maka semakin sempit para manajer dalam melakukan pengungkapan *internet disclosure index* (Reni Indah Wahyuningtyas, 2020).

H2 : Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengungkapan *corporate internet reporting*

Pengaruh Leverage terhadap *Corporate Internet Reporting*

Voluntary disclosure membantu mengurangi konflik kepentingan antara kreditor dengan para shareholders (Jensen and Meckling dalam Sabri Boubaker, 2012). Perusahaan dapat mengurangi biaya agensi dari hutang dengan cara meningkatkan tingkat pengungkapan mereka. Ketika hutang meningkat, inisiatif lebih lanjut seperti *corporate internet reporting* dapat membantu mengurangi masalah hutang yang tinggi dengan menjamin informasi yang dibutuhkan oleh kreditor. Semakin banyaknya informasi yang perusahaan berikan akan mengurangi asimetri informasi antara kreditor dengan shareholder dan juga dapat meningkatkan kepercayaan para kreditor kepada perusahaan. Maka dengan leverage perusahaan yang tinggi akan membuat perusahaan memberikan informasi lebih banyak kepada pihak luar.

Penelitian yang dilakukan (Syahla Khairunnisa, 2019) menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan *internet disclosure index*. Perusahaan yang memiliki proporsi hutang yang lebih besar dalam struktur modalnya akan memiliki biaya agensi yang lebih tinggi, oleh karena itu, perusahaan yang memiliki leverage yang tinggi mempunyai kewajiban yang lebih tinggi untuk memenuhi kebutuhan informasi kreditor. Adanya kepentingan kreditor mendorong perusahaan melakukan pengungkapan informasi yang lebih banyak yaitu dengan menyajikan pengungkapan *corporate internet reporting* melalui *internet disclosure index*.

H3 : Leverage berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengungkapan *corporate internet reporting*

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Corporate Internet Reporting*

Berdasarkan teori agensi, perusahaan besar cenderung akan memiliki biaya agensi yang lebih besar karena adanya asimetri informasi antar pihak-pihak yang berkepentingan di dalam sebuah pasar (Jensen and Meckling dalam Sabri Boubaker, 2012). Oleh karena itu perusahaan memerlukan alat untuk mengurangi biaya agensi yang timbul. Untuk mengurangi biaya agensi, perusahaan besar akan mengungkapkan informasi yang lebih luas mengenai perusahaan. Maka semakin besar perusahaan, semakin tinggi pula informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan itu.

Dalam penelitian (Syahla Khairunnisa, 2019) dan (Reni Indah Wahyuningtyas, 2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan *internet disclosure index*. Dalam penelitiannya menjelaskan bahwa pengaruh ukuran perusahaan terhadap tingkat pengungkapan *internet disclosure index* dapat dihubungkan dengan teori agensi, dimana perusahaan besar memiliki biaya agensi

yang besar karena harus menyampaikan pelaporan keuangan yang lengkap sebagai wujud pertanggungjawabannya.

H4 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengungkapan *corporate internet reporting*

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan – perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan untuk sampel penelitian yang digunakan ialah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penentuan sampel dalam penelitian ini didasarkan pada kriteria-kriteria sebagai berikut:

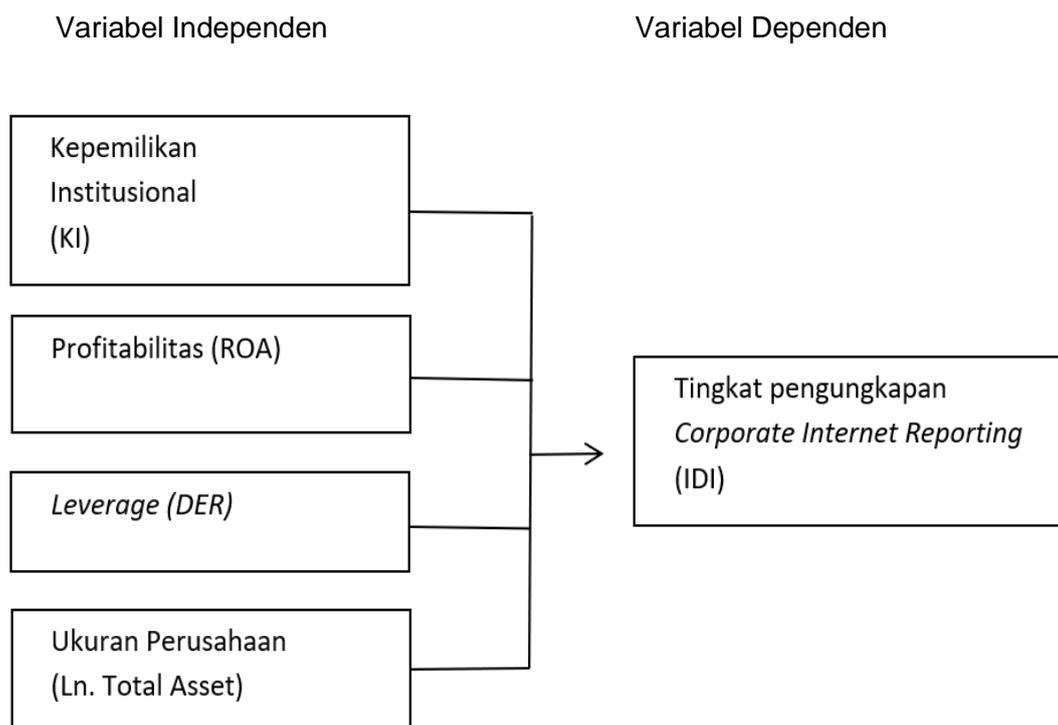
1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015- 2019.
2. Perusahaan memiliki *website* yang dapat diakses
3. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan atau laporan tahunan periode 2015-2019 didalam *websitenya*.
4. Perusahaan tidak mengalami kerugian selama 5 tahun berturut-turut dalam periode tahun 2015-2019.
5. Perusahaan menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan dan laporan tahunannya.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan tahunan 2015-2019 serta informasi perusahaan baik berupa data keuangan maupun non-keuangan yang terkandung di dalam *website* masing-masing perusahaan.

Kerangka Penelitian

Penelitian ini akan menguji pengaruh kepemilikan institusional, profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap tingkat pengungkapan *corporate internet reporting* yang di proksikan dengan *internet disclosure index*. Hubungan antar variabel dapat digambarkan dengan skema kerangka penelitian sebagai berikut :



Gambar 1. Skema Kerangka Penelitian

Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *corporate internet reporting* yang diprosikan dengan *internet disclosure index*.

Internet Disclosure Index

Internet Disclosure Index adalah suatu cara penilaian dalam menyebarkan informasi perusahaan dengan menggunakan internet melalui *website* perusahaan, dimana dinilai berdasarkan suatu index. Tingkat pengungkapan *internet disclosure index* diukur melalui *internet disclosure index* yang dikembangkan oleh Spanos dan Mylonakis (2006). *Internet Disclosure Index (IDI)* terdiri atas konten informasi (*content*) dan penyajian informasi (*presentation*).

Internet Disclosure Index (IDI) terdiri atas konten informasi (*content*) sebanyak 40 item dan penyajian informasi (*presentation*) sebanyak 10 item. Total keseluruhan item informasi yang diharapkan berdasarkan *Internet Disclosure Index (IDI)* berjumlah 50 item, sehingga untuk mendapatkan total *Internet Disclosure Index (IDI)* dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\text{TOTAL IDI} = \frac{\text{Jumlah skor item informasi yang diungkapkan}}{\text{Total keseluruhan item}}$$

Variabel Independen

Adapun variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional, profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah:

- a. Statistik Deskriptif
- b. Uji Asumsi Klasik (Normalitas, Multikolinearitas, Autokorelasi, Heteroskedastisitas)
- c. Uji Data Panel
- d. Analisis Regresi Linear Berganda
 Persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$
 Keterangan :
 Y : Tingkat pengungkapan *internet disclosure index*
 α : Konstanta
 X1 : Kepemilikan institusional
 X2 : Profitabilitas
 X3 : *Leverage*
 X4 : Ukuran Perusahaan
 β₁, β₂, β₃, β₄ : Koefisien regresi
 ε : Standart error
- e. Koefisien Determinasi (R²)
- f. Uji Regresi Simultan (Uji F)
- g. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penentuan Sampel

Kriteria – kriteria dalam pemilihan perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019	179
2.	Perusahaan yang baru terdaftar di BEI periode 2015-2019	(43)
3.	Perusahaan yang tidak memiliki <i>website</i> atau <i>website</i> dalam perbaikan	(8)
4.	Perusahaan yang laporan keuangannya tidak lengkap	(17)
5.	Perusahaan yang mengalami kerugian selama 5 tahun berturut-turut	(23)
6	Perusahaan yang menggunakan mata uang asing dalam laporan keuangannya	(16)
7.	Jumlah perusahaan yang digunakan dalam penelitian	72
8.	Jumlah keseluruhan sampel dalam penelitian (5) tahun	360

Teknik Analisis Data

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif terkait data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai

berikut:

Tabel 2. Statistik Deskriptif Sampel Penelitian

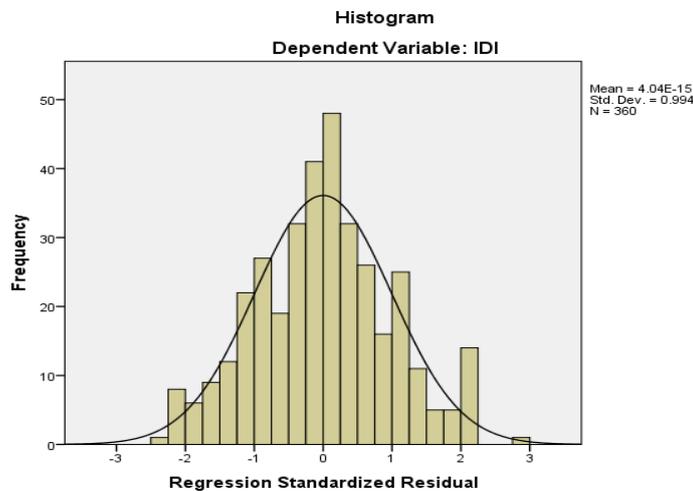
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IDI	360	.12	.76	.4596	.13465
KI	360	.00000	.99751	.6223087	.27316636
ROA	360	-2.64099	.92100	.0705258	.17889090
DER	360	-2.21451	786.93111	3.2645122	41.45439505
SIZE	360	21.01656	33.49453	28.6931691	1.81276630
Valid N (listwise)	360				

Sumber: *Output SPSS*

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Berikut hasil uji normalitas pada penelitian ini yang ditunjukkan pada gambar 2 di bawah ini :



Gambar 2. Grafik Histogram pada tingkat pengungkapan *internet disclosure index*

Sumber : *Output SPSS*

Berdasarkan gambar diatas dapat dinyatakan bahwa penyebaran data tingkat pengungkapan *internet disclosure index* adalah normal dan memenuhi syarat normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Berikut ini adalah hasil uji multikolinieritas:

Tabel 3. Uji Multikolonieritas Tingkat Pengungkapan *Internet Disclosure Index*

Coefficients		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
KI	0.995	1.005
ROA	0.994	1.006
DER	0.997	1.003
SIZE	0.997	1.003

a. Dependent Variabel : IDI

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel diatas dapat dilihat bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi pada Tingkat Pengungkapan *Internet Disclosure Index*

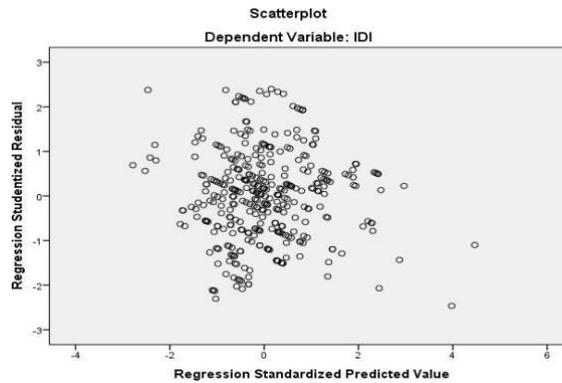
R-squared	0.625348	Mean dependent var	0.459611
Adjusted R-squared	0.526409	S.D. dependent var	0.134653
S.E. of regression	0.092665	Akaike info criterion	--1.734555
Sum squared resid	2.438662	Schwarz criterion	-0.914156
Log likelihood	388.2200	Hannan-Quinn criter.	-1.408349
F-statistic	6.320502	Durbin-Watson stat	1.981642
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: *Output Eviews*

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi yang digunakan

4. Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan grafik *scatterplot* ditunjukkan pada gambar 3 berikut ini, untuk tingkat pengungkapan *internet disclosure index*. Dari gambar tersebut, terlihat bahwa titik-titik menyebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y serta tidak membentuk pola yang jelas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi



Gambar 3. Scatterplot Tingkat Pengungkapan *Internet Disclosure Index*

Sumber: *Output SPSS*

Analisis Uji Data Panel

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data panel. Salah satu pengujian yang dapat digunakan dalam uji data panel adalah Uji Chow. Uji Chow digunakan untuk mengetahui model yang terbaik, apakah itu model analisis regresi yang menggunakan pendekatan *fixed effect* atau model regresi yang menggunakan pendekatan *random effect*. Berikut tabel hasil Uji Chow:

Tabel 5. Uji Chow untuk tingkat pengungkapan *internet disclosure index*

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.246006	(71,284)	0.0000
Cross-section Chi-square	301.643017	71	0.0000

Sumber: *Output Eviews*

Berdasarkan tabel di atas hasil Uji Chow dalam penelitian ini menunjukkan probabilitas *cross-section F* sebesar 0.0000. Nilai probabilitas $0.0000 < 0.05$ menunjukkan nilai $P < 5\%$ yang artinya model *fixed effect* sudah memenuhi kriteria Uji Chow dan tidak perlu melanjutkan uji berikutnya. Dari hasil uji diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model yang terbaik adalah model *fixed effect*.

Analisis Model Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah analisis hubungan secara linear antara dua variabel atau lebih. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui koefisien dan tingkat signifikansi dari variabel independen dengan variabel dependen, apakah setiap variabel independen berhubungan positif, negatif, atau tidak berpengaruh. Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh kepemilikan saham institusional, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap tingkat pengungkapan *internet disclosure index*.

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Pengujian ini dilakukan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan persamaan regresi. Pada tabel 7 menunjukkan bahwa nilai *adjusted R²* sebesar 0,526409 yang berarti variabel kepemilikan institusional, profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan mempengaruhi tingkat pengungkapan *internet disclosure index* sebesar 52,6409%, sedangkan sisanya yaitu 47,3591% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain selain variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

Uji F

Hasil uji F dari tabel 7 menunjukkan bahwa model regresi dinyatakan valid untuk diujikan berdasarkan pada tingkat signifikansi sebesar 0,000000. Nilai F stat ini lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% ($0.000000 < 0.05$), yang berarti bahwa variabel dependen dapat dipengaruhi oleh seluruh variabel independen yang diujikan dalam penelitian ini.

Uji t

Hasil uji t dalam penelitian ini, menguji pengaruh kepemilikan institusional, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen yaitu *corporate internet reporting* yang diprosikan dengan *internet disclosure index*.

Tabel 6. Hasil Regresi Linear Berganda

Pengaruh Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Corporate Internet Reporting (*Internet Disclosure Indeks*)

$$IDI = \alpha + \beta_1 KI + \beta_2 ROA + \beta_3 DER + \beta_4 RSIZE + \varepsilon$$

Variabel Independen	Prediksi	Variabel Dependen = IDI	
		Coefficient	p-Value
Konstanta	?	0.208298	0.0374
KI	+	0.002746	0.9045
ROA	+	0.061459	0.0505*
DER	+	0.000552	0.0000***
SIZE	+	0.008485	0.0150**
R-Square		0.625348	
Adjust R-Square		0.526409	
F-Statistik		6.320502	
Sig (F-stat)		0.000000	
DW		1.981642	

***, **, * tingkat Signifikansi masing-masing pada level = 1%, 5%, 10%

Deskripsi Variabel:

KI adalah proksi kepemilikan institusional dengan cara menghitung kepemilikan institusi dibagi dengan saham yang beredar; ROA adalah return on asset yang merupakan proksi profitabilitas dengan cara menghitung laba tahun berjalan dibagi total asset. DER adalah *debt equity ratio* yang merupakan proksi *leverage* dengan cara menghitung total utang dibagi total ekuitas; SIZE adalah proksi ukuran perusahaan dengan cara menghitung log total asset.

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 7 diatas, pengaruh kepemilikan institusional terhadap tingkat pengungkapan *internet disclosure index* dengan menggunakan *internet disclosure index* yang dikembangkan oleh Spanos dan Mylonakis (2006) menunjukkan koefisien sebesar 0.002746 dengan tingkat signifikansi 0.9045 > 0.1. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengungkapan *internet disclosure index*. Artinya, besar atau kecilnya porsi jumlah kepemilikan institusi yang ada di perusahaan tidak mempengaruhi tingkat

pengungkapan *internet disclosure index*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Pramaidya Devi, 2019) dan (Khoirul Fuad, 2020) yang menyatakan bahwa semakin besar kepemilikan institusional sebagai pihak yang membutuhkan informasi tentang perusahaan, maka semakin detail informasi yang akan diungkapkan oleh perusahaan.

Pengaruh profitabilitas terhadap tingkat pengungkapan *internet disclosure index* menunjukkan koefisien sebesar 0.061459 dengan tingkat signifikansi $0.0505 < 0.10$ ($\alpha=10\%$). Penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dengan proksi *Return On Asset* (ROA) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengungkapan *internet disclosure index*. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh yang positif terhadap tingkat pengungkapan *internet disclosure index*. Semakin besar profitabilitas perusahaan, maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan melakukan pengungkapan *internet disclosure index* sebagai salah satu sarana untuk menyebar luaskan *goodnews* kepada *stakeholder*. Karena profitabilitas yang tinggi merupakan salah satu indikator bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik. Sebaliknya, semakin rendah hasil dari profitabilitas sebuah perusahaan, maka akan semakin sempit dalam melakukan pengungkapan *internet disclosure index*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Reni Indah Wahyuningtyas, 2020), yang menyatakan bahwa semakin tinggi profitabilitas sebuah perusahaan maka akan semakin luas pengungkapan *internet disclosure index* oleh manajer. Sebaliknya, semakin rendah hasil dari profitabilitas maka semakin sempit para manajer dalam melakukan pengungkapan *internet disclosure index*.

Penelitian ini juga menemukan bahwa *leverage* menunjukkan koefisien sebesar 0.000552 dengan tingkat signifikansi $0.0000 < 0.01$ ($\alpha=1\%$). Penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* dengan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengungkapan *internet disclosure index*. Perusahaan yang memiliki hutang besar, akan cenderung melakukan pengungkapan *internet disclosure index* lebih luas sehingga informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan perusahaan semakin banyak. Perusahaan yang memiliki proporsi hutang yang lebih besar dalam struktur modalnya, akan memiliki biaya agensi yang lebih tinggi, oleh karena itu, perusahaan yang memiliki leverage yang tinggi mempunyai kewajiban yang lebih tinggi juga untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi kreditur. Tingkat leverage yang tinggi merupakan salah satu hal yang menjadi perhatian *stakeholder*, sebab tingkat leverage yang tinggi dianggap dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap prospek perusahaan kedepannya. Pengungkapan informasi-informasi positif perusahaan dilakukan untuk “mengaburkan” perhatian kreditur dan pemegang saham agar tidak terlalu fokus hanya pada leverage perusahaan yang tinggi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Syahla Khairunnisa, 2019) menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan *internet disclosure index*. Adanya kepentingan kreditur mendorong perusahaan melakukan pengungkapan informasi yang lebih banyak yaitu dengan menyajikan pengungkapan *corporate internet reporting* melalui *internet disclosure index*.

Penelitian ini juga menemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *internet disclosure index*. Hasil uji t menunjukkan koefisien sebesar 0.008485 dengan tingkat signifikansi $0.0150 \leq 0.05$ ($\alpha=5\%$). Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dengan proksi size memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *internet disclosure index*. Hal tersebut dapat diartikan bahwa semakin besar kekayaan yang dimiliki perusahaan, maka perusahaan akan semakin meningkatkan pengungkapan informasi, termasuk diantaranya pengungkapan melalui internet.

Ukuran perusahaan menentukan tingkat pengalaman dalam hubungannya dengan investor. Perusahaan yang mempunyai pengalaman lebih lama dalam berhubungan dengan investor akan cenderung lebih tertarik melakukan pelaporan keuangan sesuai dengan perkembangan zaman dengan memanfaatkan teknologi internet untuk berkomunikasi dengan investor yang ada dan menarik investor baru. Informasi keuangan dan non keuangan akan diungkapkan perusahaan untuk dapat dijadikan sarana penyampaian informasi dalam rangka pengawasan, semakin banyaknya jumlah total aset dalam suatu perusahaan maka tekanan pada pihak manajemen untuk memperhatikan pengungkapan informasi perusahaan akan semakin besar. Oleh karena itu semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin besar pula *internet disclosure index* yang perlu diungkapkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Syahla Khairunisa, 2019) dan (Reni Indah Wahyuningtiyas, 2020) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan *internet disclosure index*.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan *corporate internet reporting* yang diukur dengan *internet disclosure index* adalah profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA) dengan arah positif, *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan arah positif serta ukuran perusahaan yang diproksikan dengan Ln Asset dengan arah positif. Sementara variabel independen yang tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen adalah kepemilikan institusional.

Keterbatasan dari penelitian ini adalah masih terdapat variabel-variabel independen lainnya yang dimungkinkan berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan *corporate internet reporting*, sehingga bagi peneliti berikutnya dapat mengangkat variabel lain tersebut untuk menjelaskan faktor-faktor lain yang mempengaruhi perusahaan publik dalam pengungkapan informasi keuangan maupun non keuangannya yang dapat diukur melalui *internet disclosure index*.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia. 2008. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela Internet Financial and Sustainability Reporting", Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia
- Dara Puspitaningrum. 2012. "*Corporate Governance Mechanism and The Level of Internet Financial Reporting*", Procedia Economics and Finance 2
- Fenty Fauziah. 2017. "Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan Teori dan Kajian Empiris", Samarinda: RV Pustaka Horizon
- Khoirul Fuad, Nurlita Dwi Ariyani dan Retno Tri Handayani, "*The Role of Internet Financial Reporting in Mediating Manufacturing Firm Value on Indonesia Stock Exchange*", Journal of Islamic Accounting and Finance Research,
- Pramidya Devi Indahsari. 2019. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Listing, Market Activity, dan *Corporate Ownership* terhadap Internet Financial Reporting", STIE Perbanas Surabaya
- Reni Indah Wahyuningtyas. 2020. "Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan", Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi
- Sabri Boubaker.2012. "*The Determinants of Web-Based Corporate Reporting in France*", Managerial Auditing Journal
- Syahla Khairunisa, Siska Priyandani Yudowati, Majidah. 2019. "Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Saham Publik terhadap Pelaporan Keuangan Di Internet", E-Proceeding of Management, Telkom University
- Tria Meinawati, Suhendro dan Endang Masitoh. 2020. "Analisis Determinan Pengungkapan Internet Financial Reporting pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia", Owner Riset dan Jurnal Akuntansi